

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI SISWA PADA SAAT PANDEMI

Maryam Zaitun Rasmin<sup>1</sup>, Asni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: maryamzaitun@gmail.com/asni@uhamka.ac.id

### ABSTRAK

Berbagai permasalahan muncul akibat pandemi covid-19, tidak hanya pada komponen kesehatan, melainkan komponen kehidupan yang lain seperti keluarga dan pendidikan juga merasakan pengaruhnya. Perubahan metode pembelajaran yang terjadi secara mendadak, menyebabkan siswa mengalami kesulitan diantaranya akses internet dan sarana yang tidak memadai, sulitnya memahami pembelajaran, serta masalah pada aspek psikologis seperti merasakan cemas, stress hingga depresi. Disisi lain, keluarga juga tak luput dari permasalahan seperti, pemutusan hubungan kerja, finansial keluarga, dan termasuk kehilangan keluarga akibat terinfeksi virus covid-19, sehingga menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis dan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Fokus dan tujuan dari penelitian untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan resiliensi siswa pada saat pandemi. Penelitian dilakukan pada siswa SMAIT Buahati Jakarta kelas 10 dan kelas 11. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan uji korelasi produk momen sebagai uji hipotesis. Berdasarkan dari data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi siswa. Hasil perhitungan menunjukkan  $r_{tabel} 0,540 > 0,05$  dengan derajat hubungan sedang atau cukup, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi pula resiliensi yang individu miliki, dan begitu sebaliknya

**Kata Kunci:** dukungan keluarga; resiliensi; pandemi

---

### ABSTRACT

*Many problems arises due to the covid-19 pandemic. Not only affecting health issues but also affecting other issues such as family and education. Sudden changes on learning process causing problems for student such as, finding internet access and lack of resources, difficult to learn, feeling anxious, stress and even depression. On the other hand, families are being affected by laid off, financial crisis, loosing family member due to covid-19, consequently bring disturbance in the family. Therefore, the purpose of this research is to find a positive correlation between family support and student resilience during pandemic. This paper/research was conducted in SMAIT Buahati Jakarta specifically to the 10th and 11th grade student. Correlational quantitative method was used with Pearson product-moment correlation as the hypothesis. Results shows that there is a positive correlation between family support and student resilience. This results shows that student with more support from family have higher resilience and vice versa*

**Keywords:** family support ; resilience; pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan, tidak hanya pada kesehatan, tapi juga aspek keluarga dan pendidikan. Seperti negara lain, Indonesia juga memberlakukan ketetapan untuk menghentikan penyebaran virus, aturan yang ditetapkan untuk mengatur tentang aktivitas masyarakat, termasuk didalamnya aturan tentang kegiatan belajar dan mengajar. Aturan belajar dan mengajar disahkan melalui surat edaran kementerian pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, yang mengatur bahwa semua kegiatan pembelajaran diseluruh tingkatan pendidikan dilakukan dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring) (Firdaus et al., 2022).

Metode pembelajaran yang mengalami perubahan secara mendadak menimbulkan berbagai permasalahan bagi siswa dan juga guru. Berdasarkan survey penelitian Saiful Munjani Research and Consulting (SMRC), sebanyak 92% dari responden yang mengatakan mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring dengan spesifikasi yang berbeda-beda seperti , 38% mimimnya arahan dari pendidik, 25% jaringan internet tidak lancar, 3% orang tua tidak banyak memperhatikan dan sebanyak 13% mengatakan permasalahan lainnya (Yunianto, 2020). Tidak hanya itu, perubahan metode pembelajaran pun memberikan dampak pada aspek psikologis siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian tentang dampak psikologis akibat pembelajaran jarak jauh yang menampilkan dari 220 responden, sebanyak 42,27% merasakan kecemasan, 44,56% merasakan stress dan 23,18 merasakan depresi (Lindasari et al., 2021).

Berbagai permasalahan yang terjadi akibat pandemi covid-19 pada siswa, menyebabkan sulitnya peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Namun, disaat yang bersamaan peserta didik pada jenjang SMP maupun SMA juga masih berada dalam tahap beradaptasi dengan fase baru yaitu fase remaja. Fase remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Diananda, 2019). Remaja akan mengakami banyak perubahan pada masa ini, termasuk perubahan sosial, mental dan fisik (Santrock, 2012). Perubahan-perubahan tersebut tak jarang menimbulkan permasalahan bagi remaja. Sehingga dengan berbagai macam permasalahan yang remaja alami, dibutuhkan suatu dukungan sistem yang mampu membersamai remaja dalam melalui berbagai permasalahan. Dukungan sistem yang dimaksud merujuk kepada dukungan keluarga yang merupakan sebagai lingkungan terdekat dan terkecil dari seorang individu.

Keluarga adalah unit terkecil yang ada dalam lapisan masyarakat, yang terikat dengan adanya hubungan darah. Keluarga terdiri dari beberapa

anggota dengan peran yang berbeda, ayah, ibu, dan anak-anak sebagai keluarga inti. Menurut Olsen dan Fuller (Sunarty & Mahmud, 2016) keluarga adalah individu yang saling mencintai dan membantu yang hidup dalam suatu tempat secara bersama. Sependapat dengan ahli sebelumnya, Mundandar (Maulina & Budiono, 2021) keluarga adalah payung kehidupan bagi seorang anak untuk mendapatkan rasa nyaman. Terdapat lima aspek dalam fungsi keluarga, Pertama, mendapatkan keturunan dan membesarkan anak. Kedua, memberikan dukungan psikologis, dukungan sosial, serta adanya kelekatan yang baik. Ketiga, mengembangkan kepribadian. Keempat, mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban serta tanggung jawab setiap peran dalam anggota keluarga. Dan kelima, menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku kepada anak serta melestarikan adat dan istiadat (Gunarsa, 2012). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu fungsi dalam keluarga. Sikap, perilaku, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga merupakan inti dari dukungan keluarga (Agung Pambudi et al., 2020).

Namun, pandemi covid-19 juga berdampak pada aspek keluarga, berbagai permasalahan timbul dalam lingkup keluarga, seperti kehilangan orang tua akibat terinfeksi virus, perceraian, pemutusan hubungan kerja, termasuk kesulitan orang tua dalam menemani anak pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian dan survey yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2022, dari lebih dari dua puluh ribu responden, didapatkan hasil sebanyak 88% responden merasa cemas, 40%40% keluarga tidak memiliki harapan tentang masa depan karena pandemi, dan terdapat 1% keluarga yang berpikir untuk bunuh diri akibat pandemi (Winurini, 2020). Dalam sebuah penelitian lain disebutkan bahwa, pandemi covid-19 berdampak pada sistem kehidupan keluarga seperti pendapatan finansial yang menurun, meningkatnya tingkat perceraian dan tidak optimalnya peran dan fungsi keluarga (Fauziah & Afrizal, 2021). Dari berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan keluarga, dukungan keluarga yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi permasalahannya pun, sulit untuk dicapai, dan bahkan menjadi salah satu sumber permasalahan baru yang berimbas kepada anak.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, peserta didik memerlukan suatu kemampuan untuk dapat menghadapi permasalahan, baik karena pandemi covid-19, keluarga atau dengan diri peserta didik itu sendiri. Kemampuan tersebut ialah resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mampu menyesuaikan diri pada kondisi yang tidak menyenangkan atau menjadi masalah (Septiani et al., 2016) . Resiliensi terbentuk atas tiga

komponen yang saling berkaitan, yaitu faktor I have (Saya Punya), I am (Saya Ini) dan I can (Saya Bisa). Menurut Grotberg (Wiwin Hendriani, 2018) I have merujuk pada dukungan dan sumber daya yang diberikan lingkungan sosial terhadap individu, I am merujuk pada kekuatan pribadi dan faktor intenal yang dimiliki individu dan I can merujuk pada keterampilan yang berkaitan dengan sosial dan interpersonal. Resiliensi tidak akan terbentuk jika ketiga komponen tersebut tidak dimiliki. Namun jika dihadapkan pada kondisi pandemi, ketiga komponen tersebut tidak dapat dipenuhi semuanya dengan seimbang. Seperti misalnya pada komponen I have yang salah satu indikatornya adalah mendapatkan kesehatan, keamanan yang baik. Lalu masih dalam komponen yang sama, terdapat adanya peran dan dukungan orang tua.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan juga fenomena yang terjadi, perumusan masalah penelitian ini: adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi siswa pada saat pandemi. Fokus dan tujuan dari penelitian untuk mengetahui adakah hubungan yang antara dukungan keluarga dengan resiliensi siswa pada saat pandemi. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan baik bagi orang tua dan juga guru BK, untuk dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dan kemampuan siswa dalam menghadapinya, sehingga orang tua dan guru BK dapat mengoptimalkan bantuan kepada siswa dengan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pendidik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Buahati Jakarta, dengan populasi siswa kelas 10 dan kelas 11. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional untuk menilai suatu hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, mengganti dan memanipulasi data yang ada (Arikunto, 2010). Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dengan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (Rifai, 2021), bahwa apabila suatu populasi berjumlah antara 100-300, maka dapat diambil sebesar 25% dari populasi tersebut. Sehingga dari total jumlah siswa SMAIT Buahati yaitu sebanyak 149 orang, yang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11 dengan masing-masing terdapat empat kelas, didapatkan 37 orang sebagai responden yang mewakili masing-masing tiap kelas, dengan rincian :

Tabel 1. Rincian Sampel

Kelas	Jumlah Sampel
10 IPA 1	5
10 IPA 2	5
10 IPS 1	4
10 IPS 2	5
11 IPA 1	4
11 IPA 2	5
11 IPS 1	5
11 IPS 2	4
<b>Total Sampel</b>	<b>37</b>

Penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuisisioner) sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016)). Item pernyataan yang terdapat pada kuisisioner berbentuk *favorable* (pernyataan positif) dan *unfavorable* (pernyataan negatif). Instrumen terlebih dahulu akan melalui uji empiris untuk dapat dikatakan layak sebagai alat pengumpulan data melalui uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya, pada penelitian ini hasil data yang diperoleh akan diolah dengan statistik deskriptif untuk menjabarkan data yang telah ada. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan dua tahap analisis. Pertama menggunakan uji prasyarat analisis, sebagai syarat untuk menentukan uji hipotesis terhadap data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua, uji analisis data dilakukan dengan uji korelasi produk momen untuk mengetahui hipotesa yang ada pada penelitian ini diterima atau ditolak, serta untuk melihat derajat signifikansi hubungan dari kedua variabel.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan menguji hasil instrumen yang telah dibuat menggunakan uji validitas dan reliabilitas kepada 35 orang responden pra penelitian. Hasil uji validitas dengan  $r_{\text{tabel}} 0,334$  ( $N=35$ ) dan taraf signifikansi sebesar 0,05, terdapat 20 item pernyataan yang valid pada variabel dukungan keluarga. Lalu untuk variabel resiliensi, terdapat 28 item pernyataan yang valid. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas, nilai alpha cronbach yang didapatkan untuk variabel dukungan keluarga sebesar 0,828 dan untuk variabel resiliensi sebesar 0,876. Berdasarkan nilai *alpha cronbach* yang didapatkan, maka hasil kedua uji reliabilitas variabel dikatakan reliabel karena nilai perhitungan *alpha cronbach* lebih besari dari 0,6.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh melalui instrumen yang disebar, diolah sehingga didapatkan analisis data deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Max	Minimal	Mean	Std.Deviation
Dukungan Keluarga	80	44	65,3	9,9
Resiliensi	112	60	84,3	11,6

Sumber: Pengolahan Data Utama, 2022

Dari data deskriptif, didapatkan tiga kategori untuk masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut :

Kategori	Persentase (%)	
	Dukungan Keluarga	Resiliensi
<b>Rendah</b>	19	22
<b>Sedang</b>	59	68
<b>Tinggi</b>	22	10

Sumber : Pengolahan Data Utama

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa SMAIT Buahati, sebesar 19% siswa berada dalam tingkatan rendah dengan jumlah 8 orang, lalu sebesar 59 % siswa berada dalam tingkatan sedang dengan jumlah 22 orang, dan sebesar 22% siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden 8 orang. Selanjutnya pada variabel resiliensi, terdapat sebesar 22% siswa dalam tingkatan dengan jumlah 8 orang, lalu sebesar 25% siswa berada dalam tingkatan sedang dengan jumlah 25 orang dan sebesar 10% siswa dalam tingkatan tinggi dengan jumlah 4 orang. Dapat disimpulkan pada kedua variabel, sebagian besar siswa berada pada katgeori sedang.

Hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas kedua variabel dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* mendapatkan hasil dengan nilai signifikansi 0,200. Hasil yang diperoleh tersebut menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal sebab hasil yang diperoleh  $0,200 > 0,05$ . Selanjutnya dalam uji linearitas didapatkan hasil nilai dari *sig. deviation from linearity* sebesar 0,471 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan keluarga dengan resiliensi memiliki hubungan yang linear. Setelah uji prasyarat analisis telah dipenuhi, maka kemudian data dianalisa dengan cara statistik parametrik dengan teknik statistik analisa korelasi untuk mendapatkan jawaban uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi produk momen, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

		Dukungan keluarga	Resiliensi
<b>Dukungan Keluarga</b>	Pearson Correlation	1	,540
	Sig.(2-tailed)		0,001
	N		37
<b>Resiliensi</b>	Pearson Correlation	,540	1
	Sig.(2-tailed)	0,001	
	N	37	

Sumber : Pengolahan Data Utama,2022

Hasil yang didapatkan setelah pengujian hipotesis adalah nilai koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,540 dengan signifikansi 0,0001 dan memiliki tingkat hubungan yang sedang atau cukup yaitu  $0,540 > 0,05$ , dan korelasi tersebut menjadi signifikan karena  $p < 0,05$ . Maka berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Resiliensi Siswa SMAIT Buahati. Hubungan positif yang dimiliki oleh kedua variabel bermakna saling berkaitan, bahwa apabila dukungan keluarga yang dimiliki oleh siswa tinggi, maka resiliensi yang siswa miliki pun tinggi.

## PEMBAHASAN

Sehubungan dengan hasil yang didapatkan, maka hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat ahli yang mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang ada pada komponen pembentuk resiliensi individu. Dukungan keluarga dinilai mampu memberikan kekuatan bagi individu ketika sedang mengalami tekanan dan masalah, sehingga dapat menjadi individu yang resilien. Selanjutnya dukungan keluarga terbukti memiliki dampak positif pada harga

diri, penurunan agresi, kepuasan diri dan kemampuan dalam menghadapi permasalahan (Lestari, 2016). Dukungan orang tua dapat dibuktikan ketika anak merasa nyaman, diterima, dan disetujui. Dukungan dari orang tua juga terbagi dalam dua jenis aspek. Pertama aspek perilaku positif dilambangkan dengan adanya rasa penerimaan, kasih sayang, empati, kepekaan. Kedua aspek perilaku negatif seperti, menolak, mengabaikan, memusuhi anak. Orang tua dengan perilaku negatif, cenderung memiliki potensi untuk membuat anak melakukan kenakalan remaja dan begitu pula sebaliknya (Fikrie & Hermina, 2020). Kedua pendapat tersebut dikuatkan dengan data penelitian yang ditemukan (Erniati et al., 2018) bahwa dukungan sosial keluarga, dan resiliensi berdampak positif dan memiliki peran yang cukup kuat pada kebahagiaan remaja.

Dalam penelitian lain, juga ditemukan bahwa remaja yang memiliki dukungan orang tua yang baik, memiliki kemampuan resiliensi yang baik pula dalam menghadapi bullying. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut, disarankan adanya peran aktif dari orang tua dalam memberikan dukungan kepada remaja dalam mengatasi permasalahan agar permasalahan yang dialami oleh remaja tidak membuat kemampuan resiliensi yang dimiliki menurun (Irmansyah & Apriliawati, 2016). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Durado et al., 2013), membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri remaja. Konsep diri remaja, menjadi salah satu komponen yang ada dalam kemampuan resiliensi individu, sehingga jika konsep diri individu sudah baik, maka kemampuan resiliensinya pun akan baik.

Dari data yang didapatkan, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAIT Buahati berada pada kategori sedang atau cukup pada kedua variabel, baik dukungan keluarga maupun resiliensi seperti yang tertera pada tabel 3, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa SMAIT Buahati telah mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dan memiliki kemampuan resiliensi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Videbeck (Rahmawati & Elita, 2015) bahwa keluarga berfungsi sebagai pemberi dukungan dan bantuan bagi anggota keluarga yang membutuhkan. Hal ini menjadi pertanda bahwa jika individu mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarganya, baik secara materil dan non materil, maka individu akan tumbuh sebagai seseorang yang mampu beradaptasi dengan baik termasuk dalam menghadapi suatu permasalahan, karena dengan adanya dukungan dari keluarga, individu akan menyadari bahwa adanya

lingkungan terdekat mereka yang akan membantu saat menghadapi tekanan (Elita, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Nolte (2004) juga menegaskan bahwa keluarga perlu untuk memberikan dukungan saat remaja mengalami masa-masa sulit, karena dukungan yang keluarga berikan mampu memberikan kekuatan bagi remaja selama menghadapi masa sulit dengan ketidakberdayaan (Sari et al., 2019)

## PENUTUP

Kesimpulan yang bisa diambil dan mengacu pada temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dengan derajat korelasi sedang antara dukungan keluarga dengan resiliensi. Hasil perhitungan uji korelasi menjadi bukti, yakni nilai rtabel sebesar 0,540 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Adanya hubungan yang positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa apabila dukungan keluarga yang dimiliki tinggi, maka resiliensi yang siswa miliki pun tinggi.
2. Tingkatan dukungan keluarga yang dimiliki siswa SMAIT Buahati berada pada kategori sedang atau cukup dengan persentase sebesar 59%, yang artinya sebagian besar siswa SMAIT Buahati telah mendapatkan dukungan keluarga yang memadai.
3. Tingkatan resiliensi siswa SMAIT Buahati berada pada kategori sedang atau cukup dengan persentase sebesar 68%, yang artinya sebagian besar siswa SMAIT Buahati telah memiliki kemampuan resiliensi yang baik.

Selanjutnya, berdasarkan apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk orang tua, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang dukungan keluarga yang berhubungan erat dengan kemampuan resiliensi. Sehingga dengan ini, orang tua lebih berusaha dalam memberikan dukungan yang anak butuhkan, agar kemampuan resiliensi anak juga semakin baik.
2. Untuk guru BK, diharapkan penelitian ini mampu menjadi jalan guru BK agar semakin optimal dalam melakukan asesmen kepada siswa, sehingga siswa-

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

siswa yang memiliki permasalahan seputar keluarga dapat diberikan layanan yang sesuai. Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat berpartisipasi sebagai fasilitator jika memang mendapati adanya siswa yang memiliki permasalahan dengan keluarga, baik permasalahan itu memberikan dampak negatif kepada kegiatan belajar atau tidak.

## REFERENSI

- Agung Pambudi, H., Putra Wahyu Gunawan, D., Keperawatan Jiwa, D., stElisabeth, Stik., Tengah, J., Keperawatan, I., StElisabeth, Stik., Studi, P. S., & keperawatan, imu. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan pada Penyusunan Karya Ilmiah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.36474/CARING.V4I1.174>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* (C1 ed.). Rineka Cipta.
- Deri Irmansyah, & Anita Apriliawati. (2016). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN RESILIENSI REMAJA DALAM MENGHADAPI PERILAKU BULLYING DI SMPN 156 KRAMAT PULO GUNDUL JAKARTA PUSAT TAHUN 2016 | Irmansyah | Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(1), 8–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp/article/view/2697>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/ISTIGHNA.V1I1.20>
- Durado, A. A., Tololiu, T. A., & Pangemanan, D. H. C. (2013). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 MANADO. *JURNAL KEPERAWATAN*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/JKP.V1I1.2163>
- Erniati, S., Purwadi, & Diah, S. (2018). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7*, 78–85.
- Fauziah, N., & Afrizal, S. (2021). Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Keharmonisan Keluarga*, 10(1), 974.
- Fikrie, & Hermina, C. (2020). Studi Literatur Kenakalan Remaja di Tinjau dari Relasi Dalam Keluarga. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 6(2), 31–36. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Firdaus, N. V., Cikusin, Y., & Ilyas, T. R. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MENTERI PENDIDIKAN dan BUDAYA NOMOR 36962 / MPK . A / HK / 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease ( Covid-19 ) dan Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Probolinggo ( Studi Kasus. *Jurnal Respon Publik*, 16(2), 61–67.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga / Sri Lestari* (Cet. ke-3). Prenada Media.
- Lindasari, W., Nuryani, R., Siti, N., & Keperawatan, S. P. (2021). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19*. 4.
- Maulina, I., & Budiono, A. (2021). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia Volume 7 Nomor 3 Tahun 2021 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR* VANSHEAD KENDAL Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muh. 7, 37–45.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Rahmawati, L., & Elita, V. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *JOM*, 2(2).
- Rifai, A. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Suka Press. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (Edisi 13 Jilid 1). Jakarta: Erlangga, 1–2.
- Sari, E. M., Bahri, S., & Nurdin, S. (2019). DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN REMAJA DI LAPAS (suatu penelitian di LPKA kelas II Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 53–59.
- Septiani, T., Psikologi, N. F.-J. penelitian, & 2016, U. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan stres

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan.  
*Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 7(2), 59–76.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795770&val=18994&title=HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN STRES PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KEDINASAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795770&val=18994&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20RESILIENSI%20DENGAN%20STRES%20PADA%20MAHASISWA%20SEKOLAH%20TINGGI%20KEDINASAN)

Sunarty, K., & Mahmud, A. (2016). *Konseling perkawinan dan keluarga* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.

Winurini, S. (2020). Bencana Covid-19 : Stresor bagi Pasangan Suami Istri di Indonesia Covid-19 Disaster : Stressor for Married Couples in Indonesia. *Aspirasi*, 11(2), 185–198. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1755>

Wiwin Hendriani. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Group.

Yunianto, T. K. (2020). *Survei SMRC: 92% Siswa Memiliki Banyak Masalah dalam Belajar Daring - Nasional* *Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f3bc04617957/survei-smrc-92-siswa-memiliki-banyak-masalah-dalam-belajar-daring>